

**PENGARUH PENERAPAN *METODE ROLE REVERSAL*
QUESTION TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SDN 17
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

WAHYUNI APRILIA

NIM: 20591199

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRSAH
IBTIDAIYAH
FAKUTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
di- Curup

Assalamu'alaikum, warohmatullahiwabarokatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi atas nama:

Nama : Wahyuni Aprilia

Nim : 20591199

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode *Role Reversal Question* terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong .

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Pembimbing I



Dr. Abdul Sahib M.Pd
NIP.197205202003121001

Pembimbing II



Jenny Fransiska, M.Pd
NIP.198806302020122004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni Aprilia

NIM : 20591199

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode *Role Reversal Question* terhadap keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup 5 Oktober, 2024


METERAI
TEMPEL
A8DALX297943899

Wahyuni Aprilia

NIM.20591199



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani ND. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **2076** /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2024

Nama : **Wahyuni Aprilia**
NIM : **20591199**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Pengaruh Penerapan Metode *Role Reversal Question* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 25 November 2024**
Pukul : **09.30 s/d 11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Abdul Sahib, M.Pd
NIP. 197205202003121001

Penguji I,

Dr. H. Ifnaldi Nirmal, M.Pd
NIP. 196506272000031002

Sekretaris,

Jenny Fransiska, M.Pd
NIP. 198806302020122004

Penguji II,

Irni Latifa Irsal, M.Pd
NIP. 199305222019032027

Mengetahui,
Dekan



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warohmatullahiwabarokatuh

Alhamdulillah syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Role Reversal Question* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong”. Shalawat serta salam selalu kepada baginda nabi besar Muhammad SAW yang merupakan panutan sampai akhir zaman.

Selama proses penyesunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak pembelajaran, dukungan, motivasi dan bantuan berharga dari berbagai pihak, mulai dari tahap pelaksanaan hingga paenyusunan akhir. Oleh karena itu, penulis mengunggakapkan rasa terimah kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag Selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M.E.I Selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I, Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

5. Ibu Wiwin Arbani Wahyuningsih ,M.Pd.I, selaku pembimbing akademik
6. Bapak Dr.Abdul Sahib,M.Pd, Selaku Pembimbing I dan Ibu Jenny Fransiska,M.Pd, Selaku Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu sabar dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
8. Ibu Uminah, S.Pd , SD selaku Kepala SDN 17 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan serta seluruh guru-guru yang telah membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak maupun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembacaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarohkatuh

Curup September 2024

Wahyuni Aprilia

NIM.20591199

MOTTO

"Bersemangatlal atas hal-hal yang bermanfaat bagimu.

Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah."

-HR. Muslim-

"Banggalah dengan siapa dirimu, dan jangan engkau malu

dengan cara orang lain melihatmu"

-Wahyuni Aprilia-

PERSEMBAHAN

Puji serta Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat dan karunia-nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa bangga saya persembahkan karya ini untuk orang-orang tersayang yaitu :

1. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Sosok Cinta pertama dan panutan ku Bapak Aminullah dan Pintu surgaku Ibunda Siti Nurbaya , yang selalu memberikan saya dukungan selama menempuh Pendidikan, yang selalu menyayangiku dan selalu memberikan doa dalam setiap sujud dan harapan kalian demi tercapainya cita-citaku, yang selalu menjadi alasan penguat dalam perjalananku menggapai cita-cita dan impianku, yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, perhatian, kesabaran, nasihat-nasihat yang tak ternilai harganya hingga sampai detik ini.
2. Kepada kakaku Muklis beserta istrinya Mila karina dan ayukku Yuli Muharsih beserta suaminya Alexander Leo terima kasih telah memberikanku semangat, material, motivasi dan mendoakan.
3. Untuk keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu per satu, saya ucapkan terima kasih karena sudah memberikan semangat dan dukungannya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima Kasih Seluruh teman-teman PGMI D Angkatan 2020, teman-teman PPL dan teman-teman KKN, serta semua rekan-rekan seperjuangan Keluarga besar Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2020.
5. Almamater tercinta IAIN Curup terima kasih telah menjadi saksi suka duka di masa perkuliahan.
- 6.

ABSTRAK

WAHYUNI APRILIA, NIM 20591199 “Pengaruh Penerapan Metode *Role Reversal Question* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 17 Rejang Lebong ”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (IAIN) Curup.

Rendahnya tingkat antusias siswa dalam pembelajaran, yang disebabkan oleh penerapan metode yang kurang tepat. Akibatnya, siswa hanya duduk, mencatat, mendengarkan, dan menyelesaikan tugas tanpa suasana belajar yang menarik. Kurangnya interaksi antara siswa dan guru membuat pembelajaran terasa membosankan, sehingga siswa menjadi pasif meskipun materi yang disampaikan belum sepenuhnya dipahami. Selain itu, keterbatasan guru dalam menggunakan metode yang lebih inovatif dan kecenderungan untuk mengandalkan metode konvensional semakin mengurangi minat dan semangat siswa dalam belajar. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menerapkan metode *Role Reversal Question*. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui keaktifan siswa sebelum penerapan metode *Role Reversal Question*, 2) untuk mengetahui keaktifan siswa setelah penerapan metode *Role Reversal Question* dan 3) untuk mengetahui pengaruh metode *Role Reversal Question* terhadap keaktifan siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimen, menggunakan tipe *one group* pre-test post-test (tes sebelum dan setelah perlakuan pada satu kelompok). Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang. Teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup observasi, angket dan dokumentasi. Pengujian validitas dan reliabilitas data juga dilakukan. Analisis data mencakup Deskripsi Data, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji T, serta uji N-Gain.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan utama: 1) Sebelum penerapan metode *Role Reversal Question*, tingkat keaktifan belajar siswa dilihat dari hasil pre-test dimana memiliki nilai rata-rata 65,12. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum penerapan metode pembelajaran masih rendah. 2) Setelah penerapan metode *Role Reversal Question*, nilai rata-rata pada post-test di kelas eksperimen meningkat menjadi 76,08, yang mencerminkan adanya peningkatan keaktifan belajar setelah penerapan metode tersebut. 3) Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji T diperoleh nilai sig (1-tailed) sebesar 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. nilai N-Gain mean menunjukkan 0,528. Artinya termasuk dalam kategori sedang dan nilai N-Gain persen mean menunjukkan nilai 58.27%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Role Reversal Question* cukup efektif meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata kunci: Metode *Role Reversal Question*, keaktifan siswa

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasih Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
B. Kajian Penlitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Desain Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35

C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Variabel Penelitian	36
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F. Uji Coba Instrumen	40
G. Teknik Pengumpulan Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Desain Penelitian	35
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian	36
Table 3.3 Kisi-kisi Intrumen angket Keaktifan Siswa	38
Tabel 3.4 Uji Validitas Kuesioner Penelitian	41
Tabel 3.5 Kriterion Interpretasi Koefisien Reliabilitas	43
Tabel 3.6 Uji Reabilitas Kuesioner.....	43
Tabel 3.7 kategori pembagian N-Gain Score	47
Tabel 3.8 kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain Score	48
Tabel 4.1 Hasil Nilai Pre-tes	50
Tabel 4.2 Hasil Nilai Siwa	51
Tabel 4.3 Hasil Nilai Pos-tes	52
Tabel 4.4 Hasil Nilai Siwa	54
Tabel 4.5 Uji Normalitas	55
Tabel 4.6 Uji Homegenitas	56
Tabel 4.7 Uji T	58
Tabel 4.8 Uji N-Gain.....	59

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka berpikir	32
Bagan 3.1 Hubungan variabel bebas dan variabel terikat	3

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses penting dalam meningkatkan hubungan individu dengan lingkungannya. Pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan sumber daya manusia, di mana ia berfungsi sebagai upaya sadar dan bertanggung jawab untuk mengembangkan individu serta membentuk kepribadian. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai, sehingga mampu beradaptasi dalam proses belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran, yang sebagian besar diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal.¹

Pendidikan adalah proses belajar yang terjadi dalam berbagai lingkungan dan berlangsung sepanjang hidup. Proses ini dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil,

¹ Hj. Mardiyah, Jihan Millah, and Yulian Aryanto, "Penerapan Kedisiplinan Siswa Dan Meningkatkan Pendidikan Sekolah," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 26–46, <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.886>.

kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran wajib di tingkat pendidikan dasar dan menengah, serta mata kuliah wajib di perguruan tinggi. Di tingkat sekolah dasar, pelajaran ini diberikan kepada siswa berusia 7-12 tahun, yang menurut teori Piaget berada pada tahap perkembangan "operasional konkret." Piaget menjelaskan bahwa anak-anak pada tahap ini cenderung fokus pada objek dan peristiwa nyata dalam proses berpikir mereka. Pendapat serupa disampaikan oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono, yang menyatakan bahwa anak-anak usia sekolah dasar dalam tahap operasional konkret belum dapat berpikir abstrak. Berdasarkan hal ini, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang melibatkan partisipasi langsung siswa.

Dalam proses belajar mengajar, manusia berperan sebagai kumpulan komponen yang saling bergantung satu sama lain dengan tujuan mencapai keberhasilan pendidikan. Komponen-komponen utama dalam proses ini meliputi guru, siswa, materi pelajaran, metode pengajaran, media pembelajaran, dan lainnya. Pembelajaran bukan hanya sekadar menerima informasi dari guru, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas dan tindakan yang harus dilakukan oleh siswa.³

² *TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*, Zitteliana, vol. 19, 2003.

³ Sunarso Sunarso, "Peningkatan Hasil Belajar PKn Tentang Rumusan Pancasila Dengan Jembatan Pintar Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Nguwet," *Paedagogie* 14, no. 2 (2019): 37-42,

Salah satu metode belajar yang menekankan pada berbagai aktivitas dan tindakan adalah dengan menerapkan kegiatan tertentu, seperti pendekatan dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik dan guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, yang tercermin dalam prestasi belajar yang memuaskan.

Dalam proses belajar mengajar, guru berperan utama dalam menyampaikan informasi dan materi kepada siswa. Namun, jika metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional, hal ini dapat membuat siswa merasa jenuh dan kurang fokus. Metode yang sering digunakan, seperti ceramah, membuat siswa hanya mendengarkan tanpa berpartisipasi aktif.⁴

Pada kenyataannya yang saya lihat pada saat melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada wali kelas IV di sekolah dasar Negeri 17 rejang lebong pada hari kamis tanggal 21 september 2023, proses pembelajaran Pendidikan pancasila, siswa belum sepenuhnya terlibat secara langsung. Guru juga menyatakan bahwa siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dari 25 siswa yang aktif hanya 10 siswa, meskipun mereka belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dalam Pendidikan Pancasila. Kurangnya keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode-

⁴ S Suroso, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Penerapan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V Sd N 3 ...," *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas ...*, 2017, 359–66,

metode inovatif dan masih mengandalkan metode konvensional seperti guru yang memegang kendali pada saat proses pembelajaran, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, membuat siswa kurang tertarik dan bersemangat dalam proses belajar. Penggunaan metode yang kurang tepat dapat menyebabkan pesan yang disampaikan tidak jelas, bahkan membingungkan siswa, sehingga mereka beralih perhatian pada hal-hal lain yang dianggap lebih menarik.⁵

Keaktifan siswa kelas IV SDN 17 Rejang Lebong dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila terlihat kurang. Selama proses belajar, siswa sering mengganggu suasana kelas. Meskipun guru berulang kali meminta mereka untuk tenang dan fokus pada pembelajaran, permintaan tersebut sering tidak diindahkan. Selain itu, siswa juga kurang serius dalam mengerjakan tugas. Setelah menjelaskan materi, guru memberikan tugas berupa soal, namun banyak siswa yang mengerjakannya dengan terburu-buru tanpa memanfaatkan buku untuk mencari jawaban.

Upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan di kelas. Model pembelajaran berfungsi sebagai panduan yang mencakup segala hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, seperti sumber daya, bahan, atau alat yang akan digunakan. Pendapat ini sejalan dengan Joyce dan Weil yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman

⁵ Wawancara dengan Asnati, guru kelas IV, di ruang guru pada tanggal 22 September 2023

dalam merancang pembelajaran di kelas, serta untuk menentukan perangkat pembelajaran yang diperlukan, termasuk buku, film, komputer, kurikulum, dan sebagainya.⁶

Dalam hal ini, diperlukan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebagai contoh, pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, guru menerapkan metode *Role Reversal Question* dalam pengajaran materi. Ini merupakan salah satu upaya guru untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.⁷

Untuk mengatasi ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru perlu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis anak. Hal ini bertujuan agar pembelajaran tersebut memberikan pengalaman yang utuh dan bermakna bagi siswa serta menghasilkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peneliti berpendapat bahwa pendekatan Kooperatif dengan metode pembelajaran *Role Reversal Questions* dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Dalam pelaksanaannya, guru dan siswa saling bertukar peran, di mana guru berperan sebagai siswa dan siswa berperan sebagai guru. Saat guru berperan sebagai siswa, ia mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berperan sebagai guru sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Metode ini dapat melatih siswa untuk lebih berani, bertanggung jawab,

⁶ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): 128–39.

⁷ Hariyanto.

serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penerapan *Role Reversal Question* melalui tanya jawab dengan bertukar peran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, membuat mereka lebih aktif, dan meningkatkan hasil belajar.⁸

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong masih didominasi guru yang memegang kendali pada saat proses pembelajaran, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru,. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum menerapkan *metode Role Reversal Question* dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode *Role Reversal Question* dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa, terutama dalam kegiatan tanya jawab dengan pertukaran peran. Dengan metode ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru, tetapi juga dapat berpartisipasi langsung dan berpikir kritis dalam diskusi mengenai materi yang dipelajari. Diharapkan, penerapan metode ini dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, sehingga keaktifan dan hasil belajar mereka pun dapat meningkat.

Alasan peneliti memilih metode *Role Reversal Question* adalah karena metode ini dapat menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan suasana

⁸ Bahar, "Penerapan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Untukmeningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Smp Negeri 5 Parepare Tahun Pelajaran 2015 ...," *Jurnal Pendidikan Biharul Ulum Ma'Arif*, 2019.

di kelas menjadi lebih menyenangkan. Dengan metode ini, peserta didik tidak akan merasa bosan, malah mereka akan lebih tertarik, aktif, dan merasa senang serta bersemangat selama proses pembelajaran. Penerapan metode *Role Reversal Question* menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Ketika peserta didik belajar secara aktif, maka hasil belajar mereka pun diharapkan akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan Metode *Role Reversal Qyestion Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong***”

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan belajar siswa
2. Pendidik masih belum sepenuhnya optimal dalam menerapkan metode pembelajaran.
3. Siswa merasa tidak tertarik/bosan dan kurang termotivasi selama pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, tidak semua isu dapat diteliti karena adanya keterbatasan sarana, prasarana, waktu, dan faktor lainnya. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian ini pada beberapa masalah tertentu.

1. Penerapan pembelajaran yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan metode *Role Reversal Question* untuk meningkatkan keaktifan siswa.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan topik keberagaman budaya di lingkungan sekitar.
3. Hasil perbandingan keaktifan belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode *Role Reversal Question* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan siswa sebelum penerapan metode *Role Reversal Question* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 17 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana keaktifan siswa setelah penerapan metode *Role Reversal Question* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 17 Rejang Lebong ?
3. Apakah terdapat pengaruh terhadap penerapan metode *Role Reversal Question* dengan keaktifan siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 17 Rejang Lebong ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, yaitu:

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa sebelum penerapan metode *Role Reversal Question* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 17 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa setelah penerapan metode *Role Reversal Question* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 17 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Role Reversal Question* terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pancasila di sekolah dasar melalui penerapan metode *Role Reversal Question*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Pendidik (guru)

Pendidik diharapkan dapat menggunakan hasil ini sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran siswa, terutama bagi guru.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai masalah pengajaran, khususnya dalam penerapan metode Role Reversal Question untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

d. Bagi prodi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi Pustaka dari bahan bacaan bagi mahasiswa Program Studi Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) khususnya dan mahasiswa IAIN Curup pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian *Roleversal Question*

Penerapan metode *Role Reversal Question* dilakukan melalui tanya jawab dengan pertukaran peran. Dengan metode ini, siswa akan lebih mudah memahami materi, menjadi lebih aktif, dan meningkatkan hasil belajar. Jika guru berperan sebagai peserta didik, maka guru akan mengajukan pertanyaan dan mencoba menjawabnya. Sebaliknya, jika peserta didik yang mengajukan pertanyaan, maka guru yang akan memberikan jawabannya. Dari penjelasan ini, dapat dipahami bahwa metode ini merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹

Meskipun pendidik meminta peserta didik untuk memikirkan pertanyaan selama pelajaran, bukan hanya di akhir pelajaran, pendidik dapat menerima respons positif ketika bertanya, "Apakah ada pertanyaan?" Dengan pertanyaan ini, pendidik mengubah peran: pendidik mengajukan pertanyaan dan peserta didik mencoba untuk merespons. Metode *Role Reversal Question* ini dapat melatih peserta didik untuk lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan, menjadi lebih bertanggung jawab, serta memberikan pengalaman belajar yang

⁹ Erlisia Ungusari, "Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Menggunakan Role Reversal Questions Siswa Kelas V Minomartani 6," *Marsiyanti Indriani* 151 (2015): 10–17.

bermakna. Selain itu, metode ini dapat mempengaruhi cara belajar peserta didik, yang awalnya cenderung pasif, menjadi lebih aktif.

Menurut Melvin Silberman, Metode *Role Reversal Question* adalah metode pembelajaran yang melibatkan pertanyaan melalui pertukaran peran. Dalam metode ini, jika guru berperan sebagai peserta didik, maka guru akan mengajukan pertanyaan dan peserta didik akan mencoba menjawabnya. Sebaliknya, jika peserta didik yang mengajukan pertanyaan, maka guru yang akan memberikan jawabannya. Melvin Silberman juga menjelaskan bahwa metode *Role Reversal Question* memungkinkan peserta didik untuk berperan sebagai guru atau melakukan pertukaran peran. Sementara itu, menurut Agus Karoni dalam penelitiannya, kegiatan tanya jawab dan pertukaran peran dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan meningkatkan aktivitas belajar mereka. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Role Reversal Question* adalah kegiatan yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran melalui aktivitas tanya jawab dengan pertukaran peran, yang pada akhirnya dapat membantu mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta meningkatkan aktivitas belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode *Role Reversal Question* adalah kegiatan pembelajaran yang bersifat aktif, yang menekankan pada aktivitas tanya jawab

dengan pertukaran peran antara pendidik dan peserta didik, sehingga dapat menciptakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta antar peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui metode *Role Reversal Question* diharapkan dapat melatih peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat, serta berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan.

2. Langkah-langkah Metode *Role Reversal Question*

Menurut Silberman, langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Role Reversal Question* meliputi:

- a. Buatlah pertanyaan mengenai materi pelajaran seakan-akan Anda adalah seorang peserta didik.
- b. Pada awal sesi pertanyaan, informasikan kepada peserta didik bahwa Anda akan berperan sebagai peserta didik, sementara mereka akan berperan sebagai guru. Mulailah dengan mengajukan pertanyaan terlebih dahulu.
- c. Gunakan pendekatan argumentatif, humoris, atau cara lainnya yang dapat memicu diskusi dan mendorong mereka untuk memberikan jawaban yang menanggapi Anda.
- d. Dengan memutar peran beberapa kali, Anda akan membantu peserta didik untuk tetap mempertahankan pendapat mereka dan mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan mereka sendiri.

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Role Reversal Question* yang diterapkan mengacu pada pendapat di atas, namun

beberapa aspek disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Menurut Indriani, langkah-langkah metode pembelajaran *Role Reversal Question* yang telah disesuaikan adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang bersifat heterogen.
- c. Setiap kelompok melakukan diskusi tentang materi pelajaran.
- d. Peserta didik menyusun pertanyaan terkait materi pembelajaran
- e. Peserta didik dan guru melakukan pertukaran peran untuk sesi tanya jawab. Jika guru berperan sebagai siswa, guru akan mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan, dan peserta didik akan memberikan jawabannya. Sebaliknya, jika peserta didik yang mengajukan pertanyaan, maka guru yang akan menjawab (kegiatan ini dilakukan secara berulang).
- f. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban peserta didik untuk mendorong peningkatan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.¹⁰

¹⁰ Hasrul Muftahid and Rohyati, "Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Terhadap Hasil Belajar Ppkn," *TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan)* 10, no. 1 (2021): 35–47.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Role Reversal Question*

Kelebihan metode *Role Reversal Question* menurut Ria Dwi Anggraini antara lain :

- a. Proses pembelajaran berfokus pada keterlibatan peserta didik.
- b. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka terlibat langsung dalam proses tersebut.
- c. Kegiatan pembelajaran mendorong peserta didik untuk berpikir kritis saat menjawab pertanyaan dari guru
- d. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena peserta didik tidak hanya mendengarkan, tetapi juga merasakan langsung pengalaman tersebut
- e. Melatih peserta didik untuk berani mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban.
- f. Membangun kerjasama di antara peserta didik selama kegiatan pembelajaran.
- g. Peserta didik terlibat aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran.
- h. Membangun sikap bertanggung jawab, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok.
- i. Meningkatkan minat dan motivasi untuk belajar.

Adapun kelemahan dari metode *Role Reversal Question* menurut Ria Dwi Anggraini antara lain:

- a. Memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyiapkan kondisi kelas agar peserta didik dapat memahami proses pertukaran peran dengan guru.
- b. Diperlukan waktu tambahan untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses pembelajaran.
- c. Topik materi yang dibahas bisa menjadi terlalu luas jika pertanyaan yang diajukan tidak relevan dengan materi yang sedang dipelajari.
- d. Membutuhkan keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan baik.
- e. Meningkatkan aktivitas peserta didik bukanlah hal yang mudah, sehingga diperlukan teknik dan keterampilan agar mereka dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.¹¹

4. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar merujuk pada kegiatan atau kesibukan. Dalam konteks proses belajar mengajar, keaktifan belajar adalah peran aktif semua kemampuan yang dimiliki siswa, seperti pikiran, pandangan, penglihatan, tangan, dan lain-lain, yang digunakan selama pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai dengan keterlibatan maksimal, baik dari segi intelektual, emosional, maupun fisik. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dirancang oleh guru

¹¹ Santoso, "Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Pada Peserta Didik Kelas V SPF SDN Pringapus 03."

untuk mendorong peserta didik agar aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan ide atau gagasan.¹²

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar bertujuan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Mereka secara aktif mengembangkan pemahaman terhadap masalah atau hal-hal yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "aktif" berarti giat (bekerja atau berusaha). Keaktifan diartikan sebagai keadaan di mana siswa dapat terlibat secara aktif.¹³

Keaktifan belajar siswa adalah proses pembelajaran di mana siswa memanfaatkan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya sebagai dasar untuk menjalankan berbagai aktivitas dalam belajar.

5. Klarifikasi Keaktifan

Terdapat berbagai jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak terbatas pada mendengarkan dan mencatat seperti yang umum ditemukan di sekolah-sekolah tradisional. Menurut Sardiman, berikut adalah jenis-jenis aktivitas siswa dalam belajar:

- a. Aktivitas visual, yang meliputi kegiatan seperti membaca, memperhatikan gambar atau demonstrasi, percobaan, serta pekerjaan orang lain.

¹² Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, and Nur Cholimah, "Komunikasi Non Verbal," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.

¹³ Ralph Adolph, 2016, 1–23.

- b. Aktivitas lisan, seperti: menyampaikan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengemukakan pendapat, melakukan wawancara, dan berdiskusi.
- c. Aktivitas mendengarkan, contohnya mendengarkan: percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
- d. Aktivitas menulis, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- e. Aktivitas menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
- f. Aktivitas motorik, yang meliputi kegiatan seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, dan bermain.
- g. Aktivitas mental, contohnya seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, dan mengambil keputusan.
- h. Aktivitas emosional, seperti: menunjukkan minat, merasa bosan, senang, bersemangat, antusias, dan tenang.

Salah satu cara untuk menilai proses pembelajaran adalah dengan mengamati sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Nana Sudjana menyatakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari aspek-aspek berikut:

- a. Berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam penyelesaian masalah
- c. Mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru jika tidak memahami masalah yang dihadapi

- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
- e. Melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk dari guru
- f. Menilai kemampuan diri sendiri dan hasil yang diperoleh; berlatih dalam memecahkan soal atau masalah yang serupa
- g. Mendapatkan kesempatan untuk menggunakan atau menerapkan apa yang telah dipelajari dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti memperhatikan (aktivitas visual), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, serta kemampuan dalam memecahkan soal (aktivitas mental).¹⁴

6. Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Sudjana keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- a. Berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya .Indikator ini menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti mendengarkan, memperhatikan, mencatat, dan mengerjakan tugas atau soal.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah Indikator ini merujuk pada keterlibatan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dibahas di

¹⁴ D. Indrawati, N., & Sulisworo, "Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Manajemen*," *Jurnal Pendidikan Manajemen* 8, no. 2 (2019): 71–79.

kelas, seperti ketika guru memberikan soal, siswa berperan aktif dalam membahasnya.

- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru jika mengalami kesulitan dalam memahami masalah yang dihadapinya. Indikator ini menunjukkan bahwa apabila siswa tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru, mereka sebaiknya mengajukan pertanyaan, baik kepada guru maupun teman sekelas.
- d. berusaha mencari berbagai informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Indikator ini berarti siswa berusaha mencari informasi atau solusi yang dapat membantu mereka menyelesaikan masalah yang dihadapi, seperti mencari referensi dari buku.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok Indikator ini berarti siswa bekerja sama dengan teman-temannya dalam diskusi untuk memecahkan masalah atau soal yang diberikan.
- f. Menilai kemampuan diri sendiri dan hasil yang dicapai Indikator ini menunjukkan bahwa siswa mengevaluasi kemampuan mereka dengan mencoba mengerjakan soal setelah materi diajarkan oleh guru.
- g. Melatih diri dalam memecahkan masalah atau tugas Indikator ini berarti siswa dapat menyelesaikan soal atau masalah yang telah dibahas sebelumnya, seperti dengan mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa).

- h. Kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi. Indikator ini berarti siswa menggunakan atau menerapkan rumus atau langkah-langkah yang telah diajarkan untuk menyelesaikan soal yang diberikan di kelas..¹⁵

Keaktifan siswa dalam proses belajar dapat diamati melalui seperti perhatian, fokus, antusias, bertanya, menjawab, memberikan komentar, presentasi, diskusi, mencoba, menduga, atau menemukan. Sebaliknya, jika siswa tidak dalam kondisi belajar, mereka menunjukkan kebalikan dari aktivitas tersebut, yaitu hanya diam, melakukan aktivitas yang tidak relevan, pasif, atau menghindar.

7. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Timbulnya Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipacu dan mengembangkan bakat yang dimiliki, serta memberi kesempatan bagi siswa untuk berlatih berpikir kritis dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Nana Sudjana menyatakan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar, yaitu:

- a. Stimulus Belajar.
- b. Perhatian dan Motivasi.
- c. Respon yang dipelajarinya.
- d. Penguatan.

¹⁵ Sugiarto, "Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pelajaran Kimia Dengan Menggunakan Metode Make a Match" 4, no. 1 (2016): 1–23.

- e. Pemakaian dan Pemandangan.¹⁶

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs faktor-faktor tersebut diantaranya:

- a. Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- c. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Memberi umpan balik (*feed back*).
- e. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.¹⁷

8. Bentuk-Bentuk Keaktifan Siswa

Keaktifan belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, karena seharusnya siswa yang lebih banyak aktif, mengingat mereka sebagai subjek pembelajaran yang merencanakan dan melaksanakan proses belajar itu sendiri. Namun, dalam kenyataannya, di banyak sekolah, guru justru yang lebih banyak aktif, sehingga siswa tidak diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif.

¹⁶ Hotmian, "Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Dengan Menerapkan Strategi Sort Card Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Gerbang Tahun 2017-2018," *Jurnal Pendidikan Tabularasa* 15, no. 3 (2018): 283–93.

¹⁷ Andi Pramana, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 198/1 Pasar Baru," *Artikel Ilmiah: FKIP Universitas Jambi*, 2018, 1–14, <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/4363>.

Keaktifan belajar adalah kondisi di mana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Bentuk keaktifan siswa dapat dilihat dari partisipasinya dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti diskusi, mendengarkan penjelasan, memecahkan masalah, aktif mengerjakan tugas, dan mampu mempresentasikan hasilnya.

Keaktifan bersifat fisik yaitu kegiatan siswa dalam pembelajaran yang dapat diamati. Kegiatan ini meliputi:

a. Membaca buku yang relevan dengan bidang studi

Membaca adalah aktivitas yang paling sering dilakukan selama proses pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi. Aktivitas membaca ini tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga mencakup buku-buku lain yang relevan dengan bidang studi yang sedang dipelajari.

b. Mendengarkan penjelasan dari guru

Saat mendengarkan, sebaiknya tidak ada hal-hal yang mengganggu konsentrasi siswa. Meskipun gangguan dalam belajar tidak dapat dihindari, hal tersebut dapat diminimalkan. Siswa seharusnya mendengarkan penjelasan guru dengan cermat, karena mendengarkan adalah aktivitas belajar yang penting untuk memastikan materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

- c. Menulis atau mencatat informasi dari guru

Dengan mencatat, siswa dapat memperkuat daya ingat mereka dan lebih mudah mengingat materi saat mencatatnya kembali.¹⁸

Adapun bentuk – bentuk keaktifan yaitu :

- a. Keaktifan Psikis

Menurut aliran kognitif, belajar adalah suatu proses yang menunjukkan adanya aktivitas mental, di mana pikiran mengolah informasi yang diterima, bukan hanya menyimpannya tanpa melakukan transformasi.

- b. Keaktifan Indra

Dalam mengikuti kegiatan belajar, siswa sebaiknya berusaha memanfaatkan indera mereka dengan sebaik-baiknya, seperti pendengaran, penglihatan, dan lainnya.

- c. Keaktifan Emosi

Peserta didik sebaiknya selalu berusaha untuk mencintai apa yang akan dan telah dipelajari, serta merasa senang dan berani, dan tenang selama proses pembelajaran.

- d. Keaktifan Akal

Dalam melaksanakan kegiatan belajar, pikiran harus selalu aktif untuk merumuskan pemahaman, dan menarik kesimpulan.

- e. Keaktifan Ingatan

¹⁸ Nurfatimah Nurfatimah, Lalu Hamdian Affandi, and Ilham Syahrul Jiwandono, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN 07 Sila Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 145–54, <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.130>.

Saat belajar, siswa harus aktif dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru dan berusaha menyimpannya dalam ingatan. Kemudian, siswa diharapkan dapat menyampaikan kembali materi tersebut secara teoritis. Ingatan berfungsi untuk mencatat atau menerima informasi dari luar, menyimpan data, serta menghasilkan pemahaman atau kesan baru.¹⁹

9. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu mereka mengembangkan potensi yang ada dalam diri masing-masing. Perilaku yang baik akan mengarahkan peserta didik pada kehidupan yang lebih baik dan memberikan manfaat, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Pendidikan Pancasila adalah program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang dapat melaksanakan hak dan kewajibannya. Penjelasan ini tercantum dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, yaitu²⁰:

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak serta kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter, sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang 1945.

¹⁹ B A B I and A Deskripsi Teori, "Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar . Jakarta: Bumi Aksara, 2005, Hlm. 90 7," *Landasan Teoritis A.*, 2005, 7–25.

²⁰Hidayati, Wiji. "Pengembangan kurikulum." (2012).

Menurut Zamroni, Pendidikan Pancasila adalah pendidikan yang berfokus pada demokrasi, bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat agar dapat berpikir kritis dan bertindak, dengan menanamkan kesadaran bahwa demokrasi merupakan cara hidup yang menjamin hak-hak setiap individu. Sementara itu, Soemantri menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila dicirikan oleh kegiatan yang direncanakan oleh sekolah, yang mencakup pembelajaran yang dapat mendorong terbentuknya perilaku positif. Pendidikan Pancasila dilaksanakan melalui kegiatan yang berkaitan dengan pengalaman hidup nyata, seperti kehidupan di keluarga dan masyarakat. Berdasarkan pemahaman-pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga negara. Dalam pembelajaran di sekolah, Pendidikan Pancasila dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya akan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

10. Tujuan Pendidikan Pancasila

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah untuk memberikan peserta didik berbagai kemampuan berikut:

- a. Memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam merespon isu-isu kewarganegaraan.

- b. Berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, dan bertindak cerdas dalam kegiatan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan, serta mendukung upaya pemberantasan korupsi.
- c. Mengembangkan diri secara positif dan demokratis untuk membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai masyarakat Indonesia, sehingga dapat hidup berdampingan dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan negara-negara lain sesuai dengan peraturan internasional, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.²¹

Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk kepribadian yang berkarakter kuat, mandiri, dan kompetitif, serta memiliki pemahaman yang mendalam dan pengamalan yang tulus terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Harapannya, pendidikan ini dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian warga negara terhadap kepentingan bangsa, menjaga keutuhan dan keberlangsungan Indonesia sebagai negara yang beragam, demokratis, dan berkeadilan.

Pendidikan Pancasila di Indonesia menekankan tidak hanya pada aspek teoritis, tetapi juga pada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, setiap warga negara diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam

²¹ Rudiawan, Rofi, and Ambiro Puji Asmaroini. "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah." *Edupeedia* 6.1 (2022): 55-63.

kehidupan mereka, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat.²² Oleh karena itu, tujuan pendidikan Pancasila adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki budaya yang kuat, disiplin, dan memiliki tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran Pendidikan Pancasila sebaiknya tidak hanya didominasi oleh metode ceramah dari guru, melainkan juga melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Arthur K. Ellis yang menyatakan bahwa partisipasi adalah kunci dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan yang mendorong keterlibatan siswa, sehingga tujuan Pendidikan Pancasila yang diharapkan dapat tercapai.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa studi yang berkaitan dengan penerapan metode tersebut.

1. Penelitian skripsi mengenai penerapan Metode *Role Playing* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII MTs Al-Ibrohimiy Sentol Daya Sumenep ini menggunakan pendekatan deskriptif atau kualitatif. Pada siklus I, persentase peningkatan keaktifan belajar siswa

²² Nurgiansah, T. Heru. *Pendidikan Pancasila*. CV. Mitra Cendekia Media, (2021)

mencapai 50%, sementara pada siklus II, persentase peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 22%. Secara keseluruhan, peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II mencapai 56%. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakter siswa, yang mempengaruhi suasana hati masing-masing, sehingga berdampak pada keaktifan belajar mereka.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan utamanya adalah tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Namun, terdapat perbedaan dalam hal lokasi, subjek, variabel penelitian, jenis penelitian, serta metode yang digunakan.

2. Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PPKn Tema 1 tentang Keberagaman di Indonesia melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* pada Siswa Kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Active Learning Tipe Role Reversal Question* dapat meningkatkan nilai siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil di setiap siklus: pada siklus I, ketuntasan belajar klasikal mencapai 85%, aktivitas siswa 85%, dan performa guru mencapai minimal 75 (B). Pada siklus I, keterampilan guru mencapai skor 81 (baik), meningkat menjadi 89 (sangat baik) di siklus II, dan 91 (sangat baik) di siklus III. Berdasarkan indikator keaktifan siswa, skor meningkat dari 74 (baik) di siklus I menjadi 81 (baik) di siklus II,

dan 88 (sangat baik) di siklus III. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat, dari 57,85% di siklus I, 76,92% di siklus II, hingga mencapai 100% di siklus III.

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan studi terdahulu. Kesamaan yang ditemukan adalah penggunaan metode *Tipe Role Reversal Question* dalam pembelajaran. Namun, penelitian ini berbeda dari segi lokasi, subjek, variabel yang diteliti, dan jenis penelitian. Selain itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dari variabel yang dipakai dalam studi sebelumnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Andry Tenriana (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* pada Siswa Kelas V SDN No 198 Bontorita Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar” menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Active Learning Tipe Role Reversal Question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian ini memiliki sejumlah kesamaan dan perbedaan dengan studi sebelumnya. Salah satu persamaannya adalah penggunaan metode *role reversal Question*, sedangkan

perbedaannya terdapat pada lokasi, subjek, variabel penelitian, jenis penelitian, serta aspek lainnya.

C. Kerangka Berpikir

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, metode pembelajaran merupakan langkah konkret dari strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan dan penerapan metode yang tepat oleh guru menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa.²³

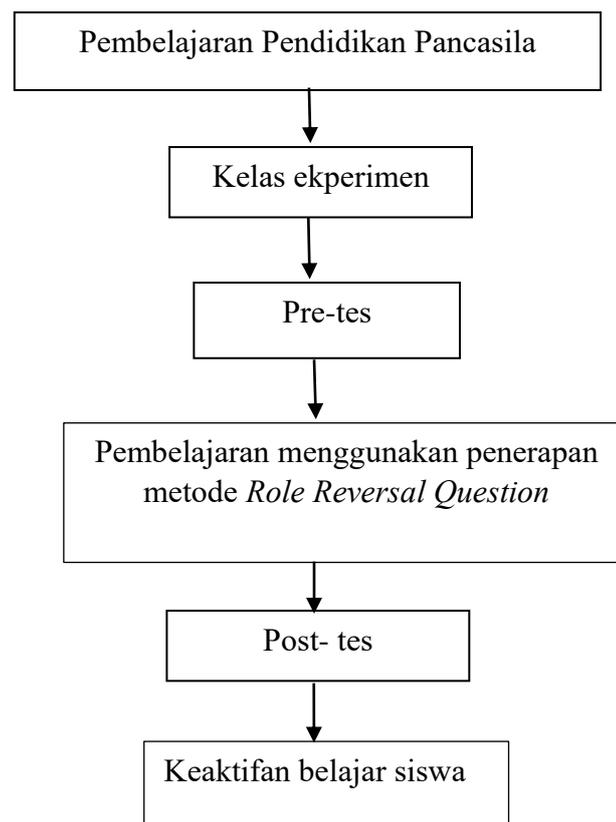
Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 17 Rejang Lebong masih berlangsung secara monoton yakni masih berpusat pada guru. Proses pembelajaran masih bergantung pada penjelasan guru saja dan terkadang guru hanya menyuruh siswa untuk mencatat materi dan mengerjakan tugas saja. Berdasarkan pada masalah tersebut diperlukan adanya upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong tersebut. Upaya tersebut dilakukan agar pembelajaran di kelas tidak hanya sebatas guru menjelaskan, siswa mendengarkan, dan mengerjakan tugas saja. Upaya yang dilakukan yakni dengan melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan tidak berpusat pada guru saja.

²³ Jaelani, Ahmad, et al. "Penggunaan media online dalam proses kegiatan belajar mengajar pai dimasa pandemi covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online)." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars* 8.1 (2020): 12-24.

salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan menggunakan Metode *Role Reversal Question*, merupakan suatu pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Metode pembelajaran ini dilaksanakan dengan bertukar peran antara guru dengan siswa. Dengan melaksanakan metode *Role Reversal Question* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa .

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat digambar kerangka berpikir penelitian ini yakni sebagai berikut:

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang

terkumpul. Sedangkan menurut pendapat lain hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian.

Dengan demikian, hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a = Terdapat pengaruh terhadap penerapan metode *Role Reversal Question* dengan keaktifan siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.

H_o = Tidak terdapat pengaruh terhadap penerapan metode *Role Reversal Question* dengan keaktifan siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif melibatkan pengukuran, perhitungan, rumus, dan analisis data numerik selama seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan hipotesis, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, hingga analisis dan kesimpulan. Metode ini diterapkan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data, serta menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif metode *Role Reversal Question* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan pre-eksperimental, karena hanya melibatkan satu kelas dan sampel yang tidak dipilih secara acak. Desain penelitian yang diterapkan adalah *one group pre-tes pos-tes design*, di mana hanya satu kelompok subjek yang terlibat dalam penelitian ini.²⁴

Berikut adalah desain rancangan pre-tes dan post-tes dengan kelompok eksperimen yang dapat digambarkan sebagai berikut:

²⁴ Rosa Susanti, "Penerapan Pendekatan Demonstrasi Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMA," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2013, 19–29, repository.upi.edu.

Tabel 3. 1
Desain Penelitian

Pre-Test	treatment	Post-Test
O₁	X	O₂

Keterangan

O₁: tes awal (pre-test)

X: perlakuan (treatment)

O₂:test akhir (post-test)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini di laksanakan dengan pada tanggal 22 Juli 10 September tahun 2024, pada semester ganjil tahun ajaran 2024/ 2025.

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk pada kelompok subjek yang dapat berupa manusia, peristiwa, gejala, nilai tes, atau benda. Beberapa ahli mengartikan populasi sebagai keseluruhan subjek yang terlibat dalam penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Menurut Sugiono, teknik total sampling atau sampel jenuh adalah metode di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel untuk penelitian.²⁵

Tabel 3.2
sampel penelitian

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
IV	12	13	25 Siswa

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang saling berhubungan yaitu sebagai berikut:

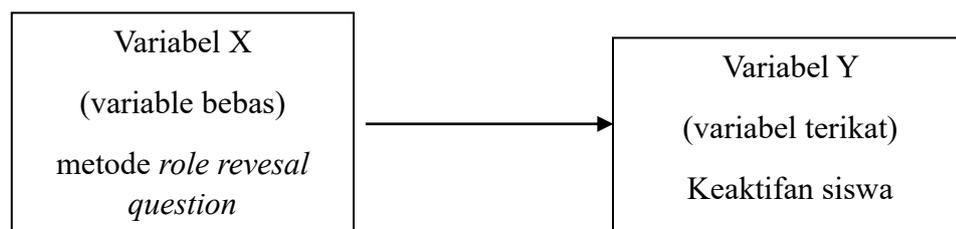
1. Variabel Bebas (Independent)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) yaitu metode *Role Reversal Question*.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu keaktifan siswa kelas IV SDN 17 Rejang Lebong pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

Bagan 3.1
hubungan variabel bebas dan variabel terikat



²⁵ Vinet and Zhedanov. Hlm 24

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam suatu penelitian, peneliti bisa menggunakan salah satu atau kombinasi dari berbagai teknik pengumpulan data, sesuai dengan masalah yang dihadapi. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok aktivitas guru dan siswa secara langsung.²⁶ Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan pengamatan orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan bertujuan untuk memperoleh data tentang keaktifan siswa di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, peneliti menggunakan teknik kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan

²⁶ M.Pd.I Rahmadi, S.Ag., *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, vol. 44, 2011, [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar metodologi penelitian .pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20metodelogi%20penelitian.pdf).

adalah angket tertutup, di mana responden hanya dapat memilih satu jawaban. Menurut Sugiyono, angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.²⁷

Table 3.3

Kisi-kisi Instrumen kuesiner Keaktifan Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Pertanyaan		Jumlah
			+	-	
Keaktifan siswa	Perhatian	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dan teman	3,20	14	3
		tidak melakukan aktivitas lain saat proses pengajaran berlangsung.	1	15	2
	Memecahkan masalah dan mengungkapkan pendapat	mengajukan pertanyaan kepada guru saat menghadapi kesulitan.	2,13	16	3
		Bertanya kepada siswa yang lebih paham Ketika menemui permasalahan belajar	6	-	1
		Memanfaatkan buku Pelajaran Pendidikan Pancasila ketikah menemui permasalahan dalam belajar	7	-	1
		Kerja sama dalam	Bekerja sama	17,18	5

²⁷ Vista Yuliantika, "Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS MAN 2 Pontianak," *Artikel Penelitian* 5, no. 2 (2018): 4.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Pertanyaan		Jumlah
			+	-	
	kelompok	dalam kelompok dengan baik			
		Menyampaikan saran dalam diskusi kelompok.	10,19	-	2
	afektif (penerimaan partisipasi, nilai karakteristik)	Siswa menunjukkan kedisiplinan selama mengikuti proses pembelajaran	12	-	1
		Siswa menunjukkan rasa percaya diri saat menjawab pertanyaan dari guru	11,14	-	2

3. Dokumentasi

pengumpulan dokumentasi dengan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan dari jawaban pertanyaan dan foto-foto metode dokumentasi digunakan rangka memberikan gambaran kongrit tentang peristiwa dan aktivitas. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan kondisi dan operasional objek penelitian..²⁸

F. Uji Coba Intrumen

1. Validitas

Validasi instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang

²⁸ Hazni, Fitriah Hayati, and Yeni Mutiawati, "Analisis Kegiatan Main Peran Makro Untuk Menstimulasi Percaya Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Cinta Ananda Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 1 (2023): 1–10.

valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah tes dianggap valid jika tes tersebut dapat mengukur dengan tepat apa yang dimaksud untuk diukur. Jadi, validitas adalah suatu penelitian yang digunakan untuk menilai apakah soal yang akan digunakan dalam model pembelajaran valid atau tidak.²⁹

Validitas dapat diukur dengan cara mengkorelasikan skor setiap item soal dengan skor total. Skor item soal dianggap sebagai X, sedangkan skor total dianggap sebagai Y. Sebuah item soal memiliki validitas yang tinggi jika skor item tersebut berkorelasi dengan skor total. Kesejajaran ini dapat dipahami sebagai korelasi, dan untuk menentukan validitas instrumen, digunakan rumus korelasi. Dalam penelitian ini, pengukuran validitas dilakukan dengan menggunakan model statistik, di mana data yang diperoleh diuji dengan teknik korelasi produk-moment.³⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : jumlah responden

X : skor item

Y : skor total

²⁹ Andi Maulana, "Analisis Validitas, Reliabilitas, Dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa," *Jurnal Kualita Pendidikan* 3, no. 3 (2022): 133–39, <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>.

³⁰ Kendall, Maurice G. "Rank and product-moment correlation." *Biometrika* (1949): 177-193.

Tabel 3.4
uji validitas kuesioner penelitian

No. Pernyataan	r hitung	r table	Kesimpulan
1	0,782	0,373	Valid
2	0,552	0,373	Valid
3	0,978	0,373	Valid
4	0,665	0,373	Valid
5	0,720	0,373	Valid
6	0,517	0,373	Valid
7	0,511	0,373	Valid
8	0,625	0,373	Valid
9	0,933	0,373	Valid
10	0,896	0,373	Valid
11	0,867	0,373	Valid
12	0,997	0,373	Valid
13	0,634	0,373	Valid
14	0,704	0,373	Valid
15	0,512	0,373	Valid
16	0,834	0,373	Valid
17	0,739	0,373	Valid
18	0,545	0,373	Valid
19	0,630	0,373	Valid
20	0,910	0,373	Valid

Hasil validitas untuk kuesioner pada penelitian ini menunjukkan bahwa indikator kuesioner, dari pertanyaan hingga pertanyaan 20 memiliki R hitung yang lebih besar dari R table pada tingkat signifikan 5%. Dengan nilai R table yang digunakan batas keputusan validitas adalah 0,373. Hitung untuk setiap indikator variabel berkisar antara 0.511

hingga 0.910, yang semuanya melebihi nilai R Tabel, menandakan bahwa setiap indikator kuesioner pada penelitian ini valid. Ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner secara akurat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur dan dapat dianggap sebagai indikator yang valid dari variabel dalam penelitian ini.

4. Reabilitas

Reliabilitas berasal dari kata "reliabel" yang berarti dapat dipercaya. Ini berarti bahwa setiap kali alat ukur digunakan. Dalam hal ini, reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya dalam mengumpulkan data secara akurat.³¹

Pengujian reliabilitas akan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*³²:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i : koefisien reabilitas

K : banyaknya butir pertanyaan valid

$\sum S_i^2$: jumlah varians skor setiap item

S_i^2 : varians skor total

Untuk melihat pedoman kriteria realibitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5

³¹ Maulana, "Analisis Validitas, Reliabilitas, Dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa."

³² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 365

Kriteria Interpretasi Koefisien Realibilitas

Koefisien Realibitas	Kriteria
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Realibilitas sangat tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Realibilitas tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Realibilitas sedang
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,20$	Realibilitas rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Realibilitas sangat rendah

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item soal reliabel dan secara konsisten memberikan hasil pengukuran yang sama. Dengan ketentuan nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$, maka dapat dikatakan reliabel. Berikut ini disajikan hasil dari uji validitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.6
Uji reabilitas kuesioner

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.833	20

Hasil uji reliabilitas tes diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,833 dari 20 item kuesioner yang valid. Karena nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,80$ atau $0,833 \geq 0,60$, maka item dari soal tersebut dikatakan reliabel dengan interpretasi koefisien sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa secara langsung saat proses pembelajaran di dalam kelas dengan cara mengamati setiap pertemuan pembelajaran pendidikan Pancasila. Setelah data terkumpul dari semua responden atau sumber

lainnya, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data.³³ Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, pembuatan tabel data sesuai variabel dari semua responden, penyajian data untuk setiap variabel yang dianalisis, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.³⁴ Dalam penelitian ini, metode analisis yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Statistik yang disebut sebagai "deskripsi data" digunakan untuk menggambarkan atau memberikan ciri khas pada data yang dikumpulkan untuk tujuan analisis.³⁵ Menggunakan aplikasi SPSS 25, data deskriptif untuk setiap variabel disajikan sebagai hasil analisis dari data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden selama penelitian. Data deskriptif tersebut mencakup nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), *modus*, *median*, *varians*, *rentang*, dan *deviasi standar*.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter atau ukuran populasi berdasarkan data sampel. Sebelum menguji hipotesis, dilakukan pengujian normalitas data karena statistik

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....., hlm. 206

³⁴ *Ibid*, hlm. 206

³⁵ *Ibid*, hlm. 206

parametrik mengharuskan setiap variabel yang diteliti memiliki distribusi normal.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel mengikuti distribusi normal. Salah satu cara untuk memeriksa normalitas distribusi data adalah dengan menggunakan uji normalitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk menguji normalitas data, dengan menerapkan uji Shapiro-Wilk sebagai metode yang digunakan, dan kriteria normalitasnya sebagai berikut.⁵⁹

Ha : diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal

Ho : ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua kelompok atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama. Untuk menentukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut:

Ha : diterima apabila signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi homogen.

Ho : ditolak apabila signifikansi $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Untuk mengetahui pengaruh penerapan *metode Role Reversal Question* terhadap keaktifan siswa dengan menggunakan uji-t tes. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bentuk uji-t yaitu *Paired Sample T-tes*.

Paired Sample T-tes adalah analisis dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap satu pengaruh atau perlakuan tertentu. *Paired Sample T-tes* peneliti menggunakan sampel yang sama dengan melakukan pengujian sebanyak dua kali yaitu pre-tes sebelum dilakukan perlakuan dan pos-tes setelah dilakukan perlakuan. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji t dengan kriteria sebagai berikut.³⁶

- 1) Jika $\text{sig (2-tailed)} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $\text{sig (2-tailed)} \geq 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) H_a : Terdapat pengaruh terhadap penerapan metode *Role Reversal Question* terhadap keaktifan siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 17

³⁶ Ali Umar dan Suarni Norawati, "Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada UPT Sungai Duku Pekanbaru," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 5, No. 1 (15 Januari 2022). Hal.835–53,

Rejang Lebong

- 2) H_0 : Tidak terdapat pengaruh terhadap penerapan metode *Role Reversal Question* terhadap keaktifan siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 17 Rejang Lebong

b. Uji N-Gain

Uji Normalize Gain bertujuan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan metode *Role Reversal Question* terhadap keaktifan siswa. Adapun rumus N-Gain adalah sebagai berikut

$$N\ Gain = \frac{\text{skor postts} - \text{skor pretes}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Hasil perhitungan N-Gain ternormalisasi diinterpretasikan, skor maksimal (ideal) adalah hasil dari uji coba awal dan akhir. Kriteria uji N-Gain dapat diklasifikasikan sebagai berikut.³⁷

Tabel 3.7
Kategori Pembagian N-Gain Score

Rentang N-Gain	Klasifikasi
$N\text{-Gain} \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N\text{-Gain} < 0,70$	Sedang
$N\text{-Gain} < 0,30$	Rendah

Tabel 3.8
Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain Score

Presentase %	Tafsiran
<40	Tidak Efektif

³⁷ Abdul Wahab, Junaedi, Muh. Azhar “Efektivitas Pembelajaran Statistik Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI”, Jurnal Basicedu, Vol 5, No 2, 2021, h. 1041

40-55	Kurang Efektiv
56-75	Cukup Efektiv
> 76	Efektiv

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di SDN 17 Rejang Lebong pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dengan sampel penelitian terdiri dari 25 siswa kelas IV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat keaktifan siswa dengan menggunakan metode *Role Reversal Question*. Penilaian dilakukan menggunakan skala *Likert*, di mana skor 4 berarti "selalu", skor 3 berarti "sering", skor 2 berarti "kadang-kadang", dan skor 1 berarti "tidak pernah". Angket yang digunakan bersifat tertutup, di mana responden hanya dapat memilih satu jawaban. Menurut Sugiyono, angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Hasil keaktifan siswa terhadap pertanyaan atau pernyataan tertulis (angket/kuesioner) yang diberikan kepada responden, baik pada angket awal maupun akhir, di kelas pre-tes dan post-tes, kemudian dianalisis dengan menjumlahkan hasilnya dan menghitung nilai rata-rata.

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental, yang berarti tidak melibatkan kelas kontrol (pembanding) dan hanya berfokus pada satu kelas, yaitu kelas eksperimen. Penelitian ini tergolong dalam kategori eksperimen. Data yang diperoleh meliputi pre-test dan post-test. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini: variabel independen, yaitu penerapan

metode *Role Reversal Question*, dan variabel dependen, yaitu keaktifan siswa. Data keaktifan siswa diperoleh melalui *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah itu, peneliti menerapkan metode konvensional pada siswa. Setelah *pre-test*, peneliti memberikan perlakuan menggunakan metode *Role Reversal Question* selama pembelajaran, dan melakukan *post-test* untuk mengukur hasil keaktifan belajar siswa.

1. Hasil keaktifan siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila sebelum menggunakan metode *Role Reversal Question* kelas IV SDN 17 Rejang Lebong

Sebelum diberikan perlakuan, siswa diberikan pre-tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Peneliti memberikan penelitian Metode Kongvensional kepada siswa.

Tabel 4.1
Hasil nilai pre-tes

No	Nama siswa	Nilai pre-tes
1.	Siswa 1	66
2.	Siswa 2	65
3.	Siswa 3	73
4.	Siswa 4	68
5..	Siswa 5	68
6.	Siswa 6	71
7.	Siswa 7	66
8.	Siswa 8	63

No	Nama siswa	Nilai pre-tes
9.	Siswa 9	65
10.	Siswa 10	63
11.	Siswa 11	62
12.	Siswa 12	58
13.	Siswa 13	62
14.	Siswa 14	68
15.	Siswa 15	61
16.	Siswa 16	58
17.	Siswa 17	69
18.	Siswa 18	68
19.	Siswa 19	66
20.	Siswa 20	67
21.	Siswa 21	63
22.	Siswa 22	65
23.	Siswa 23	62
24.	Siswa 24	66
25.	Siswa 25	65

Berdasarkan tabel maka dapat dilihat hasil nilai terkecil dan terbesar nilai *pre-tes* siswa kelas IV SDN 17 Rejang Lebong ditabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil nilai siswa

Statistics		Kelas pre- tes
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		65.12
Median		65.00
Mode		65 ^a
Std. Deviation		3.609
Variance		13.027
Range		15
Minimum		58
Maximum		73

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada pre-tes nilai siswa berkisar antara nilai terendah 58 dan nilai tertinggi 73, dengan nilai rata-rata 65,12.

2. Hasil keaktifan siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila setelah menggunakan metode *Role Reversal Question* kelas IV SDN 17 Rejang Lebong

Setelah memberikan pre-tes, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Role Reversal Question* pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung setelah itu diberikan post-tes untuk mendapatkan hasil keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran Pancasila. Diproleh hasil post-tes sebagai berikut.

Tabel 4.3
Nilai hasil siswa

No	Nama siswa	Nilai post- tes
1.	Siswa 1	78
2.	Siswa 2	76
3.	Siswa 3	77
4.	Siswa 4	78
5..	Siswa 5	75
6.	Siswa 6	76
7.	Siswa 7	76
8.	Siswa 8	76
9.	Siswa 9	76
10.	Siswa 10	77
11.	Siswa 11	77
12.	Siswa 12	77
13.	Siswa 13	77
14.	Siswa 14	76
15.	Siswa 15	73
16.	Siswa 16	71
17.	Siswa 17	77
18.	Siswa 18	74
19.	Siswa 19	75
20.	Siswa 20	74

No	Nama siswa	Nilai post- tes
21.	Siswa 21	77
22.	Siswa 22	77
23.	Siswa 23	78
24.	Siswa 24	76
25	Siswa 25	78

Berdasarkan tabel maka dapat dilihat hasil nilai terkecil dan terbesar nilai pre-tes siswa kelas IV SDN 17 Rejang Lebong ditable berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil nilai siswa

Statistics		
		Kelas post-tes
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		76.08
Median		76.00
Mode		77
Std. Deviation		1.681
Variance		2.827
Range		7
Minimum		71
Maximum		78

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada pada post-test, nilai siswa berkisar antara nilai terendah 71 dan nilai tertinggi 78, dengan nilai rata-rata 76,08. Hal ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan penerapan metode *Role Reversal Questio*, hasil keaktifan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil

pre-tes (sebelum diberikan perlakuan). Peningkatan nilai ini disebabkan oleh metode *Role Reversal Question*.

3. Pengaruh terhadap penerapan metode *Role Reversal Question* terhadap keaktifan siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 17 Rejang Lebong

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data penelitian mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, penerapan metode *Role Reversal Question* pada kelas pre-tes dan pos-tes digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kritis. Karena jumlah sampel penelitian kurang dari 30, uji Shapiro-Wilk diterapkan untuk menguji hasil pre-tes dan pos-tes sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Uji Shapiro-Wilk dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, dengan ketentuan sebagai berikut: distribusi dianggap normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dan dianggap tidak normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Untuk menguji normalitas data, digunakan SPSS versi 25. Hasil dari analisis uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas pre-tes	.127	25	.200*	.973	25	.733
Kelas post-tes	.241	25	.001	.859	25	.053

Berdasarkan tabel, hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi untuk kelas pretest sebesar 0,733, yang lebih tinggi dari 0,05, dan nilai signifikansi untuk kelas *post-test* sebesar 0,053, yang juga lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas varians adalah untuk memastikan apakah sampel yang diambil dari populasi yang sama memiliki varian yang seragam atau tidak. Signifikansi dari hasil *post-tes* akan diperiksa. Ketentuan program SPSS versi 25 digunakan untuk uji homogenitas dalam penelitian ini. Jika nilai sig. < 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa varian kelas kelas eksperimen di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *post-tes* kelas eksperimen memiliki varians yang tidak homogen. Jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil posttest untuk kelas eksperimen memiliki varian yang homogen.

Tabel 4.6
Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Based on Mean	1.634	1	48	.130
Based on Median	1.471	1	48	.186
Based on Median and with adjusted df	1.471	1	43,540 1	.186

Based on trimmed mean	1.590	1	48	.088
-----------------------	-------	---	----	------

Berdasarkan tabel diperoleh hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,130 > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

c. Uji T

Uji paired sample test digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Role Reversal Question* terhadap keaktifan siswa kelas IV pada mata Pelajaran pendidikan pancasila, ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 25.

Hipotesis yang di uji adalah sebagai berikut :

3) H_a : Terdapat pengaruh terhadap penerapan metode *Role Reversal Question* terhadap keaktifan siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 17 Rejang Lebong

4) H_o : Tidak terdapat pengaruh terhadap penerapan metode *Role Reversal Question* terhadap keaktifan siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 17 Rejang Lebong

Adapun dasar penegmbilan Keputusannya adalah :

3) Jika $\text{sig (2-tailed)} < 0.05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

4) Jika $\text{sig (2-tailed)} \geq 0.05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Dibawah ini adalah hasil uji hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25:

Tabel 4.7
uji T

Paired Samples Test									
		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Kelas pretes Kelas postes	-10,960	3,657	0,731	-12,470	-9,450	-14,985	24	0,000

Berdasarkan output diperoleh nilai sig (2-tailed)

sebesar 0,000 dikarenakan penelitian ini menggunakan uji t satu sampel maka sig. 2 tailed dibagi 2 (dua). *One tailed* atau 1-tailed juga disebut pengujian satu arah. Didapat sig 1-tailed sebesar $0.000 < 0.05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *Role Reversal Question* terhadap keaktifan siswa kelas IV pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila SDN 17 Rejang Lebong.

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *Role Reversal Question* terhadap keaktifan siswa kelas IV SDN 17 Rejang Lebong .

d. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui efektivitas seberapa besar peningkatan keaktifan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Role Reversal Question* terhadap keaktifan

belajar siswa. Peneliti menggunakan program aplikasi SPSS versi 25. diperoleh uji N-gain dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji N-Gain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N-Gain Score	25	.43	.67	.5283	.09230
N-Gain Persen	25	42.56	104.00	58.2705	10.9231
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai N-Gain score mean menunjukkan 0,568. Artinya termasuk dalam kategori sedang dan nilai N-Gain persen mean menunjukkan nilai 58.27%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Role Reversal Question* cukup efektif meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

B. Pembahasan

1. Bagaimana keaktifan siswa sebelum penerapan metode *Role Reversal Question* pada mata pelajaran Pendidikan pancasila kelas IV SDN 17 Rejang Lebong ?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar tercermin dari keterlibatan penuh siswa, baik secara intelektual, emosional, maupun fisik. Keaktifan ini merupakan hasil dari usaha guru dalam merancang pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan ide-ide mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keaktifan siswa sebelum penerapan metode *Role Reversal Question* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong. Sebelum metode ini diterapkan, siswa mengalami kesulitan dalam berdiskusi kelompok, tidak mau bertanya atau menjawab pertanyaan, dan merasa cemas saat tampil di depan kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diharuskan untuk salaman dengan guru, berbaris dengan tertib, dan berdoa agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Hasil *pre-test* menunjukkan keaktifan siswa yang masih rendah, dengan nilai tertinggi 73, nilai terendah 58, rata-rata 65,12, dan standar deviasi 3,609. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa sebelum penerapan metode pembelajaran sangat terbatas, sehingga solusi yang diusulkan adalah penerapan metode *Role Reversal Question* untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Dapat disimpulkan bahwasanya keaktifan siswa sebelum menggunakan metode *Role Reversal Question*, masih rendah pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dapat dilihat dari hasil *pre-test* siswa, yang menunjukkan nilai rata-rata mencapai 65,12, dapat dilihat dari nilai tersebut masih rendah sebelum dilakukannya penerapan metode *Role Reversal Question*.

2. Bagaimana keaktifan siswa setelah penerapan metode *Role Reversal Question* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 17 Rejang Lebong ?

Hasil penerapan metode *Role Reversal Question* menunjukkan peningkatan keaktifan siswa seiring berjalannya waktu. Proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat aktif terbukti berhasil memicu perubahan positif dalam perilaku siswa, menjadikan mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar setelah metode ini diterapkan. Menurut Dimiyati dan Mujiono, keaktifan belajar siswa merupakan proses yang bertujuan untuk mengoptimalkan keterlibatan intelektual, emosional, dan fisik siswa dalam pembelajaran. Keaktifan ini dapat dipicu melalui berbagai metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, seperti memberikan tugas individu atau kelompok, kelompok kecil, mengadakan sesi tanya jawab, dan diskusi.³⁸

Keaktifan siswa dapat dilihat setelah penerapan metode *Role Reversal Question*, yang ditunjukkan melalui hasil pos-test. Hasilnya menunjukkan nilai tertinggi 78, nilai terendah 71, rata-rata 76, dan standar deviasi 1,681. Berdasarkan pencapaian ini, terlihat bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan hasil pre-test yang sebelumnya lebih rendah

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Role Reversal Question* berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan siswa, yang kini lebih memahami materi, dapat menjelaskan pemahaman mereka, dan mampu menjawab pertanyaan

³⁸ Asri Yulianti Nur and A. A Sujadi, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (Tgt) Pada Siswa Kelas Vii B Smp N 2 Pakem," *Jurnal Pendidikan Matematika 2*, no. 1 (2014): 63–108.

yang diberikan. Keaktifan siswa meningkat, diikuti dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil pos-test menunjukkan adanya perbaikan signifikan setelah penerapan metode ini, dengan nilai rata-rata pos-test mencapai 78, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre-test yang masih rendah. Ini membuktikan bahwa metode *Role Reversal Question* efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen.

3. Apakah terdapat pengaruh terhadap penerapan metode *Role Reversal Question* terhadap keaktifan siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 17 Rejang Lebong ?

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Role Reversal Question* efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong. Hasil analisis menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa metode ini berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai sig (1-tailed) sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata keaktifan belajar siswa setelah menggunakan metode *Role Reversal Question*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *Role Reversal Question* terhadap keaktifan siswa kelas IV pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila SDN 17 Rejang Lebong. Sedangkan dilihat dari hasil perhitungan nilai N-Gainnya mean menunjukkan 0,528 Artinya termasuk dalam kategori sedang dan nilai N-Gain persen mean menunjukkan nilai 58.27% Dapat

disimpulkan bahwa penggunaan metode *Role Reversal Question* efektif meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dan siswa, di mana siswa terlibat aktif melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Keaktifan belajar siswa adalah elemen penting yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Penerapan metode *Role Reversal Question* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan nilai indikator keaktifan siswa antara kelas pre-tes dan post-tes. Berdasarkan uji hipotesis, uji t, dan uji N-Gain ditemukan perbedaan rata-rata nilai antara kelas pre-tes dan post-tes. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Role Reversal Question* memberikan dampak atau pengaruh positif terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode *Role Reversal Question* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode *Role Reversal Question*, hasil belajar pretest masih rendah, dengan rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 65,12.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan metode *Role Reversal Question*, terdapat peningkatan nilai posttest pada kelas eksperimen, dengan rata-rata nilai posttest sebesar 76,08.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penerapan metode *Role Reversal Question* memiliki pengaruh terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong, dengan hasil uji t menunjukkan nilai perhitungan uji T diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. nilai N-Gain mean menunjukkan 0,528. Artinya termasuk dalam kategori sedang dan nilai N-Gain persen mean menunjukkan nilai 58.27% Dapat disimpulkan bahwa penggunaan

metode *Role Reversal Question* efektif meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

B. Saran

Berdasarkan diskusi dan temuan yang ada, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, guru perlu memperdalam pemahaman mereka tentang penerapan metode *Role Reversal Question*. Selain itu, guru harus berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi, guna mendorong keterlibatan siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan aktif..

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dengan memperhatikan dan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, juga perlu meningkatkan rasa percaya diri, rasa ingin tahu, dan keberanian untuk mengungkapkan pendapat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, dengan harapan dapat memperluas ruang lingkup dan memperdalam analisis penelitian di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph.” 2016, 1–23.
- Bahar, S. “Penerapan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Untukmeningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Smp Negeri 5 Parepare Tahun Pelajaran 2015” *Jurnal Pendidikan Biharul Ulum Ma’Arif*, 2019.
- Bahar, S. “Penerapan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Untukmeningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Smp Negeri 5 Parepare Tahun Pelajaran 2015” *Jurnal Pendidikan Biharul Ulum Ma’Arif*, 2019.
- Hariyanto, Bambang. “Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Siswa Dan Berhubungan Dengan Kualitas Mutu Pendidikan.” *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 1 (2023).
- Hasrul Muftahid, and Rohyati. “Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Terhadap Hasil Belajar Ppkn.” *TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan)* 10, no. 1 (2021).
- Hazni, Fitriah Hayati, and Yeni Mutiawati. “Analisis Kegiatan Main Peran Makro Untuk Menstimulasi Percaya Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Cinta Ananda Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 1 (2023).
- Hj. Mardiyah, Jihan Millah, and Yulian Aryanto. “Penerapan Kedisiplinan Siswa Dan Meningkatkan Pendidikan Sekolah.” *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023).
- Hotmian. “Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Dengan Menerapkan Strategi Sort Card Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Gerbang Tahun 2017-2018.” *Jurnal Pendidikan Tabularasa* 15, no. 3 (2018): 283–93.
- Ii, B A B, and A Deskripsi Teori. “Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar . Jakarta: Bumi Aksara,2005, Hlm. 90 7.” *Landasan Teoritis A.*, 2005,.
- Indrawati, N., & Sulisworo, D. “Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Manajemen.” *Jurnal Pendidikan Manajemen* 8, no. 2 (2019).
- Izzaty, Rita Eka, Budi Astuti, and Nur Cholimah. “Komunikasi Non Verbal.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967
- Maulana, Andi. “Analisis Validitas, Reliabilitas, Dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa.” *Jurnal Kualita Pendidikan* 3, no. 3 (2022).
- Musianto, Lukas S. “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan

- Kualitatif Dalam Metode Penelitian.” *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha* 4, no. 2 (2002).
- Nurfatimah, Nurfatimah, Lalu Hamdian Affandi, and Ilham Syahrul Jiwandono. “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN 07 Sila Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 2 (2020).
- Nurkholis. “PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto” 1, no. 1 (2013).
- Pramana, Andi. “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 198/1 Pasar Baru.” *Artikel Ilmiah: FKIP Universitas Jambi*, 2018.
- Putri, Tri Endang Sungkowo. “Pentingnya Pendidikan Pancasila Sebagai Materi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Sejumlah Tinggi Teknik Malang).” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013)
- Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I. *Pengantar Metodologi Penelitian. Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*. Vol. 44, 2011.
- Santoso, Teguh. “Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Pada Peserta Didik Kelas V SPF SDN Pringapus 03.” *Waspada (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*
- Sugiarto. “Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pelajaran Kimia Dengan Menggunakan Metode Make a Match” 4, no. 1 (2016)
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Sunarso, Sunarso. “Peningkatan Hasil Belajar PKn Tentang Rumusan Pancasila Dengan Jembatan Pintar Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Nguwet.” *Paedagogie* 14, no. 2 (2019)
- Suroso, S. “Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Penerapan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V Sd N 3” *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas ...*, 2017.
- Susanti, Rosa. “Penerapan Pendekatan Demonstrasi Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMA.” *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2013.
- TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. *Zitteliana*. Vol. 19, 2003.
- Ungusari, Erlisia. “Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Menggunakan Role Reversal Questios Siswa Kelas V Minomartani 6.” *Marsiyanti Indriani* 151 (2015)
- Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov. *Buku Ajar Statistik Dasar. Antimicrobial*

Agents and Chemotherapy. Vol. 58, 2010.

Wibowo, Nugroho. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016).

Yuliantika, Vista. "Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS MAN 2 Pontianak." *Artikel Penelitian* 5, no. 2 (2018)

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

Modul Ajar Pendidikan Pancasila**I. Informasi Umum****A. Identitas Modul**

Nama Penyusun : Wahyuni Aprilia

Nama Sekolah : SDN 17 Rejang Lebong

Modul Ajar : Pendidikan Pancasila

Fase/Kelas : B/IV

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

B. Kompetensi Awal

1. Peserta didik dapat mengetahui makanan khas, budaya, pakaian dan rumah adat di tempat tinggal masing-masing.
2. Peserta didik dapat mengenal bentuk-bentuk kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik dapat mengenal perbedaan agama di lingkungan sekitarnya.
4. Peserta didik dapat menceritakan pengalaman kerja sama yang pernah dilakukan.

C. Profil Pelajar Pancasila

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membeda-bedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi

atau praktikum.

3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

D. Sarana dan Prasarana

1. Ruang Kelas
2. Papan tulis
3. Buku Guru dan Buku Siswa Pendid
4. ikan Pacasila kelas IV serta sumber referensi lain

E. Target Peserta Didik

1. Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

F. Model Pembelajaran

1. Tatap Muka

II. KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengenal dan mendalami keragaman budaya di lingkungan sekitar dengan baik.
2. Peserta didik dapat menghargai keberagaman melalui sikap mencintai sesama dan lingkungannya dengan baik.
3. Peserta didik dapat memahami contoh sikap dan perilaku yang

menghargai keberagaman budaya dengan benar.

4. Peserta didik dapat menyampaikan contoh sikap dan perilaku menjaga dan merusak kebhinnekaan dengan tepat.

B. Capaian Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, minat, dan perilakunya.
2. Peserta didik mampu mengenali dan menyebutkan identitas diri (fisik dan non- fisik) orang di lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu menghargai perbedaan karakteristik baik fisik (contoh: warna kulit, jenis rambut, dll) maupun non fisik (contoh : miskin, kaya, dll) orang di lingkungan sekitar.
3. Peserta didik mampu menghargai kebinekaan suku bangsa, sosial budaya, dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
4. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar.
5. Peserta didik mampu memahami lingkungan sekitar (RT/RW/desa/kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI.
6. Peserta didik mampu menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

C. Pemahaman Bermakna

1. Dengan lebih peka terhadap lingkungan sekitar, kita menjadi lebih mengenal lingkungan sekitar kita. Hal ini dapat memupuk rasa persatuan dan toleransi terhadap sesama.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Tahukah kamu, apa saja yang paling terkenal di tempat tinggalmu?
2. Pernahkah kamu mendengar Bhineka tunggal ika?

3. Tahukah kamu rumah dan pakaian adat di tempat tinggalmu?
4. Pernahkah kalian melakukan kerja sama di lingkungan keluarga, di sekolah, maupun di masyarakat?
5. Mengapa kita diciptakan berbeda-beda?
6. Apa akibatnya bila tidak menghargai perbedaan?

E. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media Ajar Merdeka Mengajar, menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.
2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Sebelum memasuki kelas, guru mengkondisikan agar peserta didik agar berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru saat memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran Pendidikan pancasila dilaksanakan pada jam pertama.
- Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik, guru mengajak peserta didik berdiri melafalkan teks Pancasila secara bersama-sama.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya
- Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru

menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan singkat mengenai macam-macam budaya daerah untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.

- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan di dalam pembelajaran.

2. **Kegiatan Inti**

- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok diskusi.
- Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa
- Guru menjelaskan materi Keragaman budaya di Lingkungan sekitar
- Setiap kelompok diminta berdiskusi terkait materi keberagaman budaya di lingkungan sekitar dan menuliskan hasil diskusi buku tulis
- Siswa membuat pertanyaan terkait keberagaman budaya di lingkungan sekitar
- Setiap kelompok mencoba melemparkan pertanyaan kepada kelompok lain atau kepada guru dengan bertukar peran seolah olah ia seorang guru dan siswa lainnya atau guru sebagai siswa
- Siswa menulis pertanyaan dan jawaban di kertas
- Kelompok siswa yang diberikan pertanyaan menjawab pertanyaan dari kelompok lain atau guru seolah olah ia seorang guru dan siswa dan siswa lain sebagai guru. begitu juga apabila guru memberi pertanyaan kepada siswa.
- Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara mandiri.
- Siswa mengumpulkan lembar aktivitas peserta didik yang telah berikan

3. Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi mengenal keberagaman dalam negeri terutama pada lingkungan sekitar.
- Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

G. Asesmen

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan pemantik tersebut di atas. • Tanya jawab sebagai tindak lanjut.
2.	Formatif	Observasi, Performa, dan Ulangan Harian
3.	Sumatif	Tertulis (Pilihan Ganda dan Essay)

H. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

1. Kegiatan remedial:

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

2. Kegiatan pengayaan:

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

Guru kelas IV

**Rejang Lebong, 11 September
2024**

Mahasiswa

**Asnati,S.Pd. M. Tpd
NIP. 196702061989121001**

**Wahyuni Aprilia
NIM. 20591199**

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong

Uminnah,S.Pd.SD

NIP.19700512 199409 2 001

Lampiran 2

Kuesioner atau Angket penelitian

A. Isilah data dibawah ini dengan benar :

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis kelamin :

B. Petunjuk pengisian kuesioner

1. Bacalah pernyataan dengan baik
2. Berikanlah jawaban dengan memberikan tanda (√) ceklist pada jawaban yang tersedia
3. Keterangan yang tertulis pada kolom jawaban adalah sebagai berikut :
SL :Selalu
SR : Sering
KD: Kadang-kadang
TP : Tidak pernah

No	Pertanyaan	Kriteria Skor			
		SL	SR	KD	TP
1	Tidak melakukan kegiatan lain saat didalam kelas proses pembelajaran				
2	Saya akan bertanya bila belum mengerti materi yang dijelaskan oleh guru saya .				
3	Saya mendengarkan bila guru menjelaskan materi pembelajaran				
4	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.				
5	Hanya teman saya yang mengerjakan tugas kelompok				
6	Saya bertanya kepada teman yang lebih paham apabila saya belum paham dengan penjelasan yang diberikan guru.				
7	Saya membaca buku mengenai materi keragaman budaya dilingkungan sekitar.				
8	Saya dapat menjawab pertanyaan dari guru walapun tidak percaya diri				
9	Saya bisa menjelaskan hasil jawaban saya kepada teman saya yang lainnya.				
10	Saya dapat menanggapi jawaban dari teman apabila berbeda pendapat dalam diskusi kelompok .				
11	Saya berani menjadi pembicara saat di tunjuk oleh guru untuk menyampaikan materi keragaman budaya dilingkungan sekitar kembali.				
12	Saya disiplin pada saat di dalam kelas mengikuti pembelajaran dengan baik.				
13	Saya suka ngobrol pada saat guru sedang menyampaikan materi didepan kelas .				
14	Saya suka tidak memperhatikan teman saya saat dia menyampaikan pendapat pada saat diskusi kelompok.				

15	Saya merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.				
16	Saya tetap diam saat kurang mengerti materi yang sedang disampaikan oleh guru.				
17	saya sangat antusias saat mendengarkan perdebatan tentang pembelajaran pada saat didalam kelas				
18	Saya aktif dalam berdiskusi kelompok dan bekerjasama dalamkelompok				
19	Mampu memberikan pendapat dengan baik dalam kelompok pada saat diskusi				
20	Saya memperhatikan dengan tenang penjelasan guru dan teman saya.				

Lampiran 3

INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

Lembar Validasi Angket Validitas Pengaruh Penerapan Metode *Role Reversal* Question dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Nama Validator : Nilna Ma'rifah, M.Pd.

NIP : -

Jabatan : Dosen Statistik

Instansi : IAIN Curup

Tanggal Pengisian :

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket validasi Interaksi sosial yang akan saya teliti.

Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak / ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :

4 = Sangat Baik

2 = kurang baik

3 = Baik

1 = tidak baik

2. Bapak / ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Penilaian			
		1	2	3	4
Kejelasan	Kejelasan judul lembar angket			✓	
	Kejelasan butir pernyataan		✓		
	Kejelasan petunjuk pengisian angket			✓	
Ketepatan isi	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan			✓	
Relevansi	Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian			✓	
	Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai		✓		
	Pernyataan sesuai dengan indikator yang ingin diteliti			✓	
Kevalidan isi	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar			✓	
	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap			✓	

Ketepatan bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			√	
	Bahasa yang digunakan efektif dan sesuai dengan EYD			√	

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

1. Petunjuk pengerjaan angket di jelaskan lebih rinci

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen angket interaksi sosial ini dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Mohon bapak/ibu melingkari pada nomor poin yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu terhadap instrumen angket yang dibuat.

Curup, 28 juni 2024

Validator



Nilna Ma'rifah, M.Pd.

Lampiran 4


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Senin JAM 1600 TANGGAL 16 Oktober TAHUN 2023
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

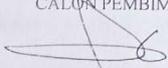
NAMA : WAHYUNI APRILIA
 NIM : 20591109
 PRODI : PGMI
 SEMESTER : 7
 JUDUL PROPOSAL : Penerapan Pendekatan Kooperatif dengan menggunakan metode Role Reversal Question dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN 17 Rejang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Penerapan Metode Role Reversal Question dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 17 Rejang Lebong
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I CURUP, 16 Oktober 2023
CALON PEMBIMBING II


 (Dr. Abdul Sahib, M.Pd.) 
 Jenny Fransiska, M.Pd.

MODERATOR,

 (Reines Demasita)

CS Scanned dengan CamScanner

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
 Nomor : 11 Tahun 2024
 Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Permohonan Sdr. Wahyuni Aprilia tanggal 08 Januari 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama : 1. **Dr. Abdul Sahib, M.Pd** **197205202003121001**
 2. **Jenny Fransiska, M.Pd.I** **198806302020122004**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Wahyuni Aprilia**
 N I M : **20591199**
 JUDUL SKRIPSI : **Penerapan Metode Role Reversal Question dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

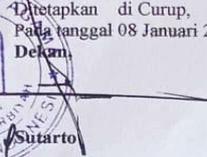
Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 08 Januari 2024
Dekan,



Tembusan :
 1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup:

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1224/In.34/FT/PP.00.9/07/2024 17 Juli 2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Wahyuni Aprilia
 NIM : 20591199
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Role Revaelsal Question terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 17 Juli s.d 17 Oktober 2024
 Tempat Penelitian : SDN 17 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan



Wakil Dekan I
 Dr. Sakht Ankeri, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/31 /IP/DPMPPTSP/VII/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :1224/In.34/FT/PP.00.9/07/2024 tanggal 17 Juli 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / Titi	: Wahyuni Aprilia / Air Putih lama . 01-04-2002
NIM	: 20591199
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi / Fakultas	: Tarbiyah / PGM
Judul Proposal Penelitian	: "Penerapan Metode Role Reversal Question Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 17 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 19 Juli 2024 s/d 17 Oktober 2024
Penanggung jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 19 Juli 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong




ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL.
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 17 Rejang Lebong
4. Yang Berwangkutan
5. Arsip

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8


PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 17 REJANG LEBONG
 Alamat : Jln. Sapta Marga Kelurahan Air Putih Baru II, Kecamatan Curup Selatan
 

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : DS / SDN 17/RL/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: UMINAH, S.Pd, SD
Nip	: 197005121994092001
Jabatan	: Ka. SD Negeri 17 Rejang Lebong
Unit Kerja	: SD Negeri 17 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama	: WAHYUNI APRILIA
Nim	: 20591199
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melakukan "**PENERAPAN METODE ROLE REVERSAL QUESTION TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA MATAPELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SDN 17 REJANG LEBONG** "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong September
 2024 Kepala Sekolah

UMINAH, S.Pd, SD
 NIP. 197005121994092001

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 9



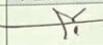
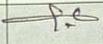
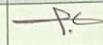
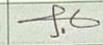
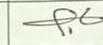
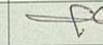
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

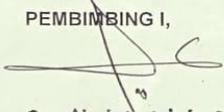
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Wahyuni Aprilia	
NIM	: 20591199	
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
FAKULTAS	: Tarbiyah	
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I, M.Pd	
DOSEN PEMBIMBING II	: Jenny Fransiska, M.Pd	
JUDUL SKRIPSI	: Penerapan Metode Role Reversal Question Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 17 Kejang Lebong	
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	28/12/2023	Revisi BAB 1 - BAB 3	
2.	4/3/2024	Sistematika Penulisan skripsi	
3.	1/4/2024	Sistematika kerapian Paragraf	
4.	29/4/2024	ACC BAB 1 - BAB 3	
5.	10/7/2024	Revisi Bab IV	
6.	17/8/2024	Revisi Bab IV hasil Penelitian	
7.	5/11/2024	Acc ujian	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

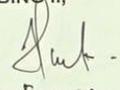
PEMBIMBING I,



Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19720520200312001

CURUP, 5 November2024

PEMBIMBING II,



Jenny Fransiska, M.Pd
NIP. 198806302020122002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II





IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Wahyuni Aprilia
NIM	: 20591199
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I, M.Pd
PEMBIMBING II	: Jenny Fransiska, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Penerapan Metode ROTE REVELSAI Question terhadap keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 17 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGANO	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
			PEMBIMBING II	
1.	27/12/2023	Revisi latar belakang dengan mencantumkan hasil wawancara		
2.	28/02/2024	Revisi Bab 2 tambakan lagi teori		
3.	5/03/2024	Revisi bab 3 Teknik pengumpulan data		
4.	1/04/2024	Sistematika Penulisan dan Rumusan Masalah		
5.	16/05/2024	Revisi pengujian Prasyarat Analisis		
6.	26/07/2024	ACC BAB 1 - BAB 3		
7.	21/08/2024	Revisi hasil Penelitian		
8.	22/10/2024	Revisi Pembahasan bab V		
9.	26/10/2024	Revisi sesuaikan bab 3 dengan bab 4		
10.	5/11/2024	ACC Bab 1 - Bab 5		
11.				
12.				

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 5 November2024

PEMBIMBING I,

Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19720520200312001

PEMBIMBING II,

Jenny Fransiska, M.Pd
NIP. 198806302020122002

Lampiran 10







X20	Pearson Correlation	-0,18	0,167	-0,209	0,138	-0,039	-0,093	-0,010	0,060	0,064	0,047	0,209	-0,031	-0,024	-0,077	0,058	0,280	-0,091	0,187	-0,271	1	.910**
	Sig. (2-tailed)	0,567	0,415	0,305	0,501	0,851	0,345	0,592	0,769	0,757	0,821	0,306	0,099	0,545	0,170	0,780	0,166	0,659	0,359	0,159	0,180	0,000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
TOTAL	Pearson Correlation	0,782	0,552	0,978	0,665	0,720	0,517	0,511	0,625	0,933	0,896	0,867	0,997	0,634	0,704	0,512	0,834	0,739	0,545	0,630	.910**	1
	Sig. (2-tailed)	0,692	0,458	0,634	0,188	0,924	0,934	0,804	0,937	0,873	0,663	0,156	0,328	0,868	0,131	0,952	0,053	0,849	0,479	0,579	0,525	0,000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.833	20

Lampiran 12

Data hasil *pre-tes* dan *pos-tes*

Statistics			
		Kelas <i>pre-tes</i>	Kelas <i>pos-tes</i>
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		65.12	76.08
Median		65.00	76.00
Mode		65 ^a	77
Std. Deviation		3.609	1.681
Variance		13.027	2.827
Range		15	7
Minimum		58	71
Maximum		73	78

Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas <i>pre-tes</i>	.127	25	.200*	.973	25	.733
Kelas <i>post-tes</i>	.241	25	.001	.859	25	.053

Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.634	1	48	.130
	Based on Median	1.471	1	48	.186
	Based on Median and with adjusted df	1.471	1	43,54 0 1	.186
	Based on trimmed mean	1.590	1	48	.088

Uji T

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kelas pretes Kelas postes	-10,960	3,657	0,731	-12,470	-9,450	-14,985	24	0,000

Uji N-Gain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N-Gain Score	25	.43	.67	.5283	.09230
N-Gain Persen	25	42.56	104.00	58.2705	10.9231
Valid N (listwise)	25				

BIODATA PENULIS



Wahyuni Aprilia , Lahir Di Air Putih Lama pada tanggal 01 April Tahun 2002, Penulis Merupakan Putri ketiga dari tiga bersaudara dari Bapak Aminulla dan Ibu Siti Nurbaya. Penulis bertempat tinggal di Air Putih Lama , Kelurahan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu

Penulis menyelesaikan Pendidikan Pertama Sekolah Dasar di SDN 11 Rejang Lebong yang terletak di Kelurahan Curup dan Menyelesaikan pada Tahun 2014 dan melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 01 Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong dan Menyelesaikan Pada Tahun 2017 dan Melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong Jurusan IPS dan Menyelesaikan pada tahun 2020. Penulis melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah pada tahun 2020 dan Insyallah menyelesaikan studi Strata Satu (S1) yang Insyaallah pada tahun ini meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Tahun 2024.